

PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH

Oleh

Mujianti¹, Karmila Iskandar²

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai
Gorontalo

E-mail : mujianti38@gmail.com, iskandarkarmila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 176 orang. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai X (Pengaruh Komunikasi Orang Tua) sebesar 0.911 dan nilai thitungnya sebesar 13.578 Dengan dk (derajat kebebasan)= $n-2=40-2=38$ dan $\alpha=0.05$, sehingga diperoleh nilai ttabel=2.024 sehingga nilai thitung>ttabel atau, $13.578>2.024$, yang berarti koefisien regresi berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian terbukti berdasarkan Uji t bahwa pengaruh Komunikasi Orang Tua (X) berpengaruh Secara signifikan terhadap perilaku anak (Y) di Sekolah.

Kata Kunci : Pengaruh, Komunikasi Orang Tua, Perilaku Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence parental communication has on student behavior in schools. This research uses quantitative research with correlational design. The population in this study amounted to 176 people. Furthermore, data collection using observation, questionnaires and documentation. The results showed that the value of X (Parental Communication Influence) was 0.911 and the tcount was 13,578 with dk (degrees of freedom) = $n-2=40-2=38$ and $=0.05$, so that the value of ttable=2.024 so that the value of tcount> t table or, $13,578>2,024$, which means that the regression coefficient has a significant effect. Thus, it is proven based on the t-test that the influence of Parental Communication (X) has a significant effect on the behavior of children (Y) at school.

Keywords: Effect, Parental Communication, Students Behavior

PENDAHULUAN

Secara etimologi “kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make commun*)”.¹ Jadi komunikasi adalah suatu hubungan timbal balik antar sesama dan terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu peran yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikasi.

Menurut Irwanto komunikasi secara terminologi mempunyai arti yang bervariasi tergantung sudut pandang penjabaran istilah tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi merupakan proses pengiriman serta penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih sehingga informasi tersebut dapat dipahami. Disamping itu, komunikasi juga merupakan proses pemindahan informasi (verbal/ non verbal) yang berasal dari suatu pihak kepada pihak lain agar mencapai tujuan tertentu. Tujuan berupa perhatian, keterbukaan, pengertian, keakraban, penerimaan atau perilaku/Tindakan.²

Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat, Sedangkan secara terminologis perilaku artinya apa yang dilakukan seseorang. Jadi, perilaku adalah tindakan atau kelakuan seseorang atau hewan dalam lingkungan sekelilingnya. Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa “perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya”.³ Sumber lain menyatakan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Oleh karena itu, sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa objek. Hal ini sejalan dengan pengertian sikap yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa sikap adalah “kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”.⁴

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Cet, 3, h. 41

² Irwanto, *Kepribadian*, (Jakarta: Penerbit Arcan, 2007), Cet. 3 h. 79.

³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 5

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 94

Sebagai Orang Tua diharapkan dapat mendidik anak memiliki perilaku yang baik, berikut beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua, antara lain:

- a. Membentuk anak untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan.
Membiarkan mereka belajar dari pengalaman adalah cara yang paling efektif untuk membentuk perilaku anak. Mereka jadi belajar untuk mendisiplinkan diri sendiri. Mereka jadi paham bahwa setiap tindakan ada konsekuensinya. Misalnya: anak anda selalu lupa menyimpan mainannya. Suatu saat sembunyikanlah mainan itu.
- b. Abaikan kesalahan kecil
Berfokuslah pada hal-hak yang lebih besar. Kesalahan kecil yang dilakukan anak sebaiknya tidak dianggap berlebihan, asalkan kesalahan itu:
 - 1) Tidak membahayakan dirinya atau orang lain
 - 2) Tidak merusak benda disekitar
- c. Menarik atau memberikan hak istimewa
Menonton TV setengah jam lebih lama di hari libur, main kerumah teman sampai sore, adalah beberapa contoh hak "Istimewa" anak. Jika anak membuat kesalahan, anda bisa mencabut hak istimewa ini.
- d. Tidak menegur secara terus menerus
Kita bermaksud baik dengan berulang kali menegur dan mengingatkan mereka. Namun janganlah bertubi-tubi seperti rentetan sepur. Ternyata telinga anak bisa merasa gatal kalau mendengar anda bercerita terus-menerus.
- e. Mengingatkan
Anak yang lebih dewasa mungkin bilang lupa sebagai alasan, tetapi anak yang lebih kecil mungkin benar-benar lupa. Mereka perlu di ingatkan. Caranya bisa dengan mengatakan , "Wah, piring ini kok ada disini yah", saat ia tidak meletakkan pirinya di bak cuci setelah makan.
- f. Motivasi dan hadiah
Hadiah bisa menolong kita dalam membentuk perilaku anak. Tapi hadiah juga bisa "menjerumuskan" anak karena mereka hanya menginginkan hadiahnya saja.
- g. Teknik memuji
Pujian adalah cara ampuh membentuk perilaku anak. Anak merasa senang karena ia mendapat pengakuan dari anda, dan ia jadi tahu apa yang kita harapkan.⁵

Orang tua merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia di ruang lingkup informal, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Orang tua

⁵ Monty P. Satia Darma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005), h. 20

merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak perdana mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas yang utama dari orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan hidup keagamaan, karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Hal ini sesuai dengan temuan masalah dilapangan yaitu (1) perilaku siswa-siswi di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo dalam kehidupan sehari-hari belum maksimal karena sikap dan kebiasaan orang tua, (2) Belum maksimalnya waktu yang di sediakan oleh orang tua untuk menjalin komunikasi yang efektif dan efisien kepada anak.

Penggunaan metode pemecahan masalah dilakukan agar setiap orang tua jika mengeluarkan kata-kata perlu berhati-hati karena setiap anak didik memiliki karakter masing-masing, ada yang cuek ada juga yang sangat peka terhadap perkataan orang tuanya, maka sering dikatakan orang tua adalah panutan bagi setiap anak.⁶

Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami⁷. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT (Qs. Al-Isra:23)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

Terjemahnya;

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁸

⁶ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 195-199.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 585

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Khamil Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Cv Darus Sunnah, 2015).

رَبِّيَانِي كَمَا ارْحَمَهُمَا رَبِّ وَقُلْ الرَّحْمَةَ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَّهُمَا وَاخْفِضْ
صَغِيرًا

Terjemahnya;

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Qs. Al-Isra:24)⁹.

Sulit untuk mengabaikan peran orang tua dalam pendidikan. Makanya tak mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan orang tua. Selain pendidikan orang tua ada juga pendidikan di masyarakat¹⁰

Dengan demikian, tujuan Penelitian ini yakni ; (1) Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Karena menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Waktu Penelitian selama 6 bulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling acak, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan formula:

⁹ Ibid., h.398

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 291.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26, h. 117.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan pengambilan sampel (1%, 5% atau 10%).¹²

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Populasi : $176 / 176 \times 0.05 \times 0.05 + 1$

$$176 / 1,44 = 122$$

Kelas 4 : $31 / 176 \times 122 = 21$

Kelas 5 : $27 / 176 \times 122 = 19$

$$21 + 19 = 40$$

Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini adalah teknik angket yaitu dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud untuk menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Validitas merupakan alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.¹⁴

$$r_y = \frac{N \sum X \sum Y - \sum XY}{\sqrt{\{N (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Reabilitas adalah uji yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Suatu penelitian dikatakan reliabilitas atau keterandalan bila mana alat ukur tersebut dipakai mengukur berulang-ulang dan hasilnya sama.¹⁵

¹² Ulbert Silalahi, *Metode Penelitian sosial Kuantitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) cet. 4 h. 389.

¹³ Sugiyono, *op.cit.*, h. 308

¹⁴ *Ibid.*, h. 173

Dengan Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan atau butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

s_x^2 = varians total

Teknik analisis data yang di gunakan sedah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis menggunakan uji t. Agar dapat menganalisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dilanjutkan dengan melakukan uji R yaitu untuk melihat kontribusi variabel x terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket

Untuk mempermudah dalam menghitung validas data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut. Pertama, dengan menginput jawaban dari responden kedalam data *view* (SPSS), Selanjutnya adalah dengan member keterangan item yang telah di *input* sebelumnya di variabel *view*, tahap selanjutnya dengan memilih (klik) *Analyze, correlate, bivariate*, memundahkan item yang ada kedalam kolom *variables*, langkah terakhir adalah Ok.

Hasil perhitungan SPSS sebelumnya, didapat hasil skor total dari masing-masing item. Langkah terakhir adalah dengan memandingkan skor total yang telah didapat dengan r_{tabel} *product moment*.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, h. 333.

1. Apabila skor total $>$ (r tabel) item dinyatakan valid
2. Apabila skor total $<$ (r tabel) item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan oleh program SPSS, bahwa dari 30 item uji coba variabel pengaruh komunikasi orang tua terdapat 25 item yang valid. dan dari uji coba perilaku anak terdapat 22 item yang valid.

A. Pengujian Validitas (Variabel X)

Pengujian validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan dan kesahihan suatu alat ukur. Uji coba instrument perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksud agar instrument yang digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan.

Untuk menguji validitas instrument dari variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut (a) jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dinyatakan valid; (b) jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.

Adapun informasi yang dihasilkan dari perhitungan SPSS bahwa dari 30 item hasil uji coba item uji coba variabel pengaruh komunikasi orang tua terdapat 25 item yang valid.

B. Pengujian Validitas (Variabel Y)

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan rumus *product moment* dari pearsoan, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor tiap butir dengan jumlah skor total dari variabel produktivitas kerja (variabel Y) yang diperoleh dari hasil uji coba pada 30 responden.

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan dari hasil uji coba instrument angket variabel (Y) yang berjumlah 22 item pernyataan dan di ujicobakan kepada 30 orang menggunakan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil uji coba instrument penelitian diperoleh 30 item pernyataan ada 22 pernyataan valid, maka dapat disimpulkan bahwa 22 item pernyataan yang terdapat pada angket dapat digunakan sebagai instrument penelitian terhadap variabel (Y).

C. Uji Reabilitas

Untuk pengujian reabilitas maka skor yang digunakan pada pengujian validitas akan digunakan pada pengujian ini. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 16.0 Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas diperoleh nilai r sebagai berikut. *Koefisien Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0.768. hasil ini menunjukkan bahwa instrument variabel Y (Perilaku Anak) *reliable* karena $0.768 > 0.5$.

2. Interpretasi Data Dan Pengujian Hipotesis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif sebab uji normalitas akan menentukan penggunaan metode analisis statistics yang akan digunakan dalam penelitian. Jika data distribusi secara normal maka metode analisis yang digunakan ialah *statistics Parametrik*, namun jika data tidak terdistribusi secara normal maka metode analisis yang digunakan ialah *Statistics Nonparametrik*.¹⁷

Dalam menguji normalitas data pada penelitian ini, menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 16.0 di dapatkan nilai signifikasinya variabel $0.071 > 0,05$ maka data untuk variabel Pengaruh Komunikasi Orang Tua (X) berdistribusi normal. Demikian juga dengan variabel perilaku anak (Y), nilai signifikannya ialah $0.071 > 0.05$ maka data untuk variabel (Y) juga berdistribusi normal.

B. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengukur hubungan antara variabel (X) dengan (Y).¹⁸ Berdasarkan tabel *Correlations* di atas bahwa besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang dihitung dengan koefisien koelasi adalah 0.911. berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya

¹⁷ Herson Anwar dan Lian G.Otaya, *Statistics Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Cet. I Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015) h. 240

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.241

hubungan yang cukup kuat antara Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak.

C. Uji T

1) Hasil Pengujian X-Y (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variable X (komunikasi orang tua) terhadap variabel Y(perilaku anak) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, uji hipotesis menjadi hal yang sangat penting dalam meneliti kuantitatif, sebab uji hipotesis akan memutuskan apakah asumsi yang kita buat berdasarkan parameter populasi dalam penelitian ini benar atau salah. Kepastian tentang benar dan salah terhadap asumsi yang dibuat, akan berpengaruh terhadap keputusan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan pemaknaan terhadap sampel yang diambil dari populasi yang terdapat dalam penelitian ini.¹⁹

2) Dependent Variable: Y

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi signifikan.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Berdasarkan tabel Coefficient diatas, maka pada kolom *Unstandardized Coefficient*, nilai X (Pengaruh Komunikasi Orang Tua) sebesar 0.911 dan nilai t_{hitung} nya sebesar 13.578 Dengan dk (derajat kebebasan)= $n-2=40-2=38$ dan $\alpha=0.05$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel}=2.024$ sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau, $13.578 > 2.024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti koefisien regresi berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian terbukti berdasarkan Uji t bahwa pengaruh Komunikasi Orang Tua (X) berpengaruh Secara signifikan terhadap perilaku anak (Y) Di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo.

D. Uji F

Pada tabel ANOVA yang telah diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat nilai Signifikansi sebesar 0.000. nilai Signifikansi ini lebih kecil dari

¹⁹ Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas: Sederhana, Lugas, dan Mudah Dimengerti*, (Cet,IV Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2008)

nilai α yaitu 0.05 artinya bahwa kita menolak H_0 berarti bahwa persamaan garis regresi linear. Berdasarkan tabel ANOVA^b atau uji F, ternyata didapat F_{hitung} adalah 184.358 dengan tingkat, Signifikan 0.000. karena Probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi perilaku anak (Variabel Y).

E. Uji R

Sedangkan Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independent yaitu variabel X (pengaruh komunikasi orang tua) terhadap variabel dependent yaitu variabel Y (perilaku anak) dapat diketahui dengan melihat nilai *R-Squarenya*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa nilai *R-Squarenya* adalah 0.829 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (Pengaruh Komunikasi Orang Tua) terhadap variabel Y (Perilaku Anak) sebesar 82,9%, pengaruh variabel lainnya adalah 17,1% yang merupakan pengaruh dari luar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo adapun dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket (Kuesioner). Angket tersebut berjumlah 25 pertanyaan variabel X dan 22 pertanyaan variabel Y pertanyaan disebarkan kepada sampel penelitian yang berjumlah 40 responden.

Setelah angket disebarkan, selanjutnya adalah uji validitas dan reabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas maka angket yang siap digunakan adalah sebanyak 25 item untuk mengetahui variabel (X) dan 22 item untuk mengetahui variabel (Y).

Berdasarkan tabel Coefficient, maka pada kolom *Unstandardized Coefficient*, nilai X (Pengaruh Komunikasi Orang Tua) sebesar 0.911 dan nilai t_{hitung} nya sebesar 13.578 Dengan dk (derajat kebebasan)= $n-2=40-2=38$ dan $\alpha=0.05$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel}=2.024$ sehingga nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau, $13.578>2.024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti koefisien regresi berpengaruh secara signifikan.

Dengan demikian terbukti berdasarkan Uji t bahwa pengaruh Komunikasi Orang Tua (X) berpengaruh Secara signifikan terhadap perilaku anak (Y) Di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Pada tabel ANOVA yang telah diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat nilai Signifikansi sebesar 0.000. nilai Signifikansi ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05 artinya bahwa kita menolak H_0 berarti bahwa persamaan garis regresi linear. Berdasarkan tabel ANOVA^b atau uji F, ternyata didapat F_{hitung} adalah 184.358 dengan tingkat, Signifikan 0.000. karena Probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi perilaku anak (Variabel Y).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan hubungan antara Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak berada dalam kategori Sangat Kuat. Setelah dilakukan uji hipotesis, berdasarkan analisis data dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Dengan kata lain, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi perilaku anak disekolah. Sejalan dengan penelitian Rio Ramadhani yang menyatakan bahwa Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan perilaku positif berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perilaku anak ke arah yang positif.²⁰

Orang tua dan anak seringkali gagal saling memahami. Orang tua sering gagal mengkomunikasikan pesannya dengan tepat. Sehingga, pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua di maknai berbeda oleh anak yang menerima pesan, sehingga akhirnya berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut.

²⁰ Rio Ramadhani. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT Cordova Samarinda. 2013 . Ejournal Ilmu Komunikasi. Online, tersedia di : [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20\(07-25-13-10-04-39\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20(07-25-13-10-04-39).pdf)

Seperti halnya dengan penelitian dari Mariyatul Qibtiyah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif komunikasi orang tua terhadap karakter siswa, besarnya pengaruh adalah sebesar 34,10%.²¹

Pada dasarnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki kontribusi yang besar bagi keduanya, karena menciptakan keterbukaan, keakraban dan perhatian yang lebih diantara orang tua dan anak bisa melalui komunikasi yang efektif dan efisien dilaksanakan secara berkelanjutan. Orang tua juga bisa mendapatkan informasi yang lebih tentang perkembangan anak baik secara fisik dan piskisnya. Fungsi komunikasi adalah sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan segala perasaan kasih sayang, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara orang tua dengan anak/keluarga.²²

KESIMPULAN

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13.578 > 2.024$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan (X) berpengaruh secara signifikan (Y) dengan demikian terbukti berdasarkan Uji t bahwa pengaruh Komunikasi Orang Tua (X) berpengaruh Secara signifikan terhadap perilaku anak (Y) Di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. pengaruh variabel X (Pengaruh Komunikasi Orang Tua) terhadap variabel Y (Perilaku Anak) sebesar 82,9%, pengaruh variabel lainnya adalah 17,1% yang merupakan pengaruh dari luar.

²¹ Mariyatul Qibtiyah. Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Komunikasi Belajar Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Tahun Pelajaran 2015. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Online, tersedia di: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29220/3/MARIATUL%20QIBTIYAH-%20FITK.pdf>

²² Hilmi Mufidah. Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. Tahun Pelajaran 2015. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Online, tersedia di: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8215/1/HILMI%20MUFIDAH-FITK.pdf>

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Anwar, Herson dan Lian G.Otaya. *Statistics Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Cet. I
Gorontalo: Sultan Amai Press. 2015.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Khamil Al-Qur'an dan TerjemahnyaI*. Jakarta
Timur: Cv Darus Sunnah. 2015.
- Darma, Monty P Satia. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta:
Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2005
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta:
BPK Gunung Mulia. 2012.
- Irwanto. *Kepribadian*. Cet. 3, Jakarta: Penerbit Arcan. 2007.
- Jalaluddin. *Psikologi agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2012 .
- Koster, Wayan dan Boediono. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probalita:
Sederhana, Lugas, dan Mudah Dimengerti*, Cet.IV, Bandung: PT. Remaja
Rosda Karya. 2008.
- Mufidah, Hilmi. *Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya
Terhadap Perilaku Anak*. Tahun Pelajaran 2015. Skripsi. UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta. Online, tersedia di:
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8215/1/HILMI%20MUFIDAH-FITK.pdf>
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. 3, Bandung: Remaja
Rosda Karya. 2010.
- Qibtiyah, Mariyatul. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Komunikasi Belajar
Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan
Bekasi Timur Kota Bekasi*. Tahun Pelajaran 2015. Tesis. UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta. Online, tersedia di:
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29220/3/MARIATUL%20QIBTIYAH-%20FITK.pdf>
- Ramadhani, Rio. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam
Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid SDIT Cordova Samarinda*.
2013 . Ejournal Ilmu Komunikasi. Online, tersedia di

[:http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20\(07-25-13-10-04-39\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20(07-25-13-10-04-39).pdf)

Sarwono, Sarloto Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2009.

Silalahi, Ulbert. *Metode Penelitian sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. 26. Bandung: Alfabeta. 2017.